

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR EKONOMI PADA PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1
SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kiki Ayu Listari¹, Wawat Suryati², Sari Narulita³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

kikiayulestari318@gmail.com¹, wawatsuryati@gmail.com²,
litalampung@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan yang dapat di kaji dalam penelitian yaitu kurangnya minat belajar ekonomi peserta didik, kurangnya aktivitas belajar ekonomi peserta didik, hasil belajar ekonomi peserta didik yang masih rendah, mata pelajaran ekonomi dianggap sulit dan susah dipahami bagi sebagian peserta didik. Dengan tujuan yang pertama mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan model pembelajaran cooperative script meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Dan tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang berjumlah 32 peserta didik . Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script kelas X IPS 1 aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 6,93 % pada siklus I menjadi 8,06 pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkatkan dari siklus I sebanyak 15 peserta didik (46,87 %) menjadi 26 peserta didik (81,25 %) pada siklus II . Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Script*, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

Abstract: *The problems that can be studied in the research are the lack of interest in students' economic learning, the lack of students' economic learning activities, students' low economic learning outcomes, economic subjects are considered difficult and difficult to reach by students. With the first objective of describing the planning, implementation, and evaluation of using a cooperative script learning model to improve*

learning activities and economic learning outcomes for students of class X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung in the academic year 2022/2023. And the second goal is to find out whether or not there is an increase in learning activities and learning outcomes using the cooperative script learning model in economics class X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung in the 2022/2023 school year. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. The cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. In the first cycle consists of two meetings and in the second cycle consists of two meetings. The subjects in this study were students of class X IPS 1 at SMA Negeri 1 Bandar Lampung which presented 32 students. The results showed that by using the cooperative script learning model for class X IPS 1, students' learning activities increased from 6.93% in the first cycle to 8.06 in the second cycle. The increase in student learning outcomes increased from the first cycle as many as 15 students (46.87%) to 26 students (81.25%) in the second cycle. So it can be said that cooperative learning activities can improve learning activities and economic outcomes for students of class X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung in the academic year 2022/2023.

Keywords: *Cooperative Script Learning Model, Learning Activities and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Berdasarkan nilai hasil belajar ulangan akhir semester pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung, diketahui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 74. Terdapat 13 peserta didik (40,62 %) yang tergolong tuntas sedangkan 19 peserta didik (59,75 %) tergolong tidak tuntas dari total keseluruhan peserta didik kelas X IPS 1 yang berjumlah 32 peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik rendah dan perlu ditingkatkan.

Dari proses pembelajaran ekonomi terlihat masih ada sebagian besar peserta didik mendapatkan hasil belajar ekonomi yang rendah, dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan partisipasi peserta didik masih terbilang rendah, kurangnya minat belajar sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan dan sulit mengembangkan kemampuan yang dimiliki saat dalam proses belajar mengajar. Sehingga hasil

belajar nya terpengaruh dan peserta didik memperoleh hasil yang rendah atau kurang memuaskan.

Hasil belajar meningkat apabila model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi. Sehingga peserta didik merasa bosan, jenuh dan asik sendiri saat guru menerangkan materi terutama pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, perlunya diterapkan model pembelajaran yang bervariasi, inovatif, kreatif dan menyenangkan, supaya hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun salah satu upaya meningkatkan pembelajaran ekonomi yang melibatkan keaktifan peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung adalah dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Kelompok dipilih secara heterogenitas peserta didik dengan acuan nilai dari masing-masing peserta didik. Dalam model pembelajaran *Cooperative Script*, peserta didik tersebut berperan sebagai pembaca dan pendengar. Mereka

membaca satu bagian teks, kemudian pembaca merangkum informasinya sementara pendengar mengoreksi kesalahan, mengisi materi yang hilang, dan memikirkan cara bagaimana kedua peserta didik dapat mengingat gagasan utamanya. Pada bagian berikutnya para peserta didik bertukar peran. Model pembelajaran *Cooperative Script* digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Pemanfaatan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan kepada peserta didik untuk dipelajari melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat melatih siswa untuk berani mengeluarkan ide-ide pokok dalam suatu kelompok, karena siswa setelah membaca dan mendiskusikan akan menganalisis artikel atau bahan bacaan tersebut, kemudian menyampaikan ide pokoknya kepada siswa sub kelompoknya. Dengan adanya kegiatan menyampaikan ide pokok ke sesama teman, dapat melatih siswa untuk berbicara dengan orang lain, selain itu juga peserta didik yang berfungsi sebagai pendengar akan mencatat ide pokok dan membantu melengkapi ide pokok tersebut jika masih kurang lengkap. Biasanya peserta didik tidak berani untuk mengeluarkan pendapat kepada guru, namun hanya berani mengeluarkan argumennya kepada sesama siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* juga dapat melatih peserta didik untuk menyelesaikan

masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian tindakan kelas untuk ingin mengetahui bagaimana model pembelajaran *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi melalui penelitian yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023"

Menurut Lambiotte, dkk. *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada mata pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Seperti diungkapkan oleh Miftahul Huda (2013) *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide – ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama.

Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa

selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

Model belajar *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Adapun kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. keterampilan dasar antara lain mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan sebagai hasil dari aktivitas belajar. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar, dapat ditunjukkan melalui hasil belajar yang telah dicapai, hasil belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai (Winkel dalam Ardiansyah, 2011:32).

Secara umum hasil belajar siswa dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai siswa setelah mengikuti tes materi pelajaran, baik disetiap akhir pertemuan, pertengahan semester, maupun pada akhir semester. Dengan hasil belajar, maka guru, siswa dan orang tua akan mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran atau pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tahapan yang terdiri atas 4 tahap yaitu rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan

refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dan teknik tes. Bentuk tes pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes pilihan ganda pada setiap siklus nya. Tes pada akhir siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* mencapai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

a. Observasi aktivitas belajar peserta didik

Selama siklus I dilaksanakan, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan cara mengisi lembar observasi yang telah di siapkan sebelumnya, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru dengan skor rata-rata 7,31 dengan kriteria penilaian cukup aktif. Oleh karena itu pada siklus II perlu ditambah waktu belajar.
- b. Aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diberikan dengan skor rata-rata 6,87 dengan kriteria penilaian kurang aktif. Oleh karena itu pada siklus II perlu di tambah waktu belajar dan pertanyaan.
- c. Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru (individu) dengan skor rata-rata 6,78 dengan kriteria penilaian cukup aktif. Oleh karena itu pada siklus II perlu ditambah waktu belajar dan tugas nya.
- d. Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru (berkelompok) dengan skor rata-rata 6,75 dengan kriteria penilaian

cukup aktif. Oleh karena itu pada siklus II perlu di tambah tugas (berkelompok) oleh guru.

- e. Aktivitas peserta didik dalam mencari sumber belajar dengan skor rata-rata 6,90 dengan kriteria penilaian kurang aktif. Oleh karena itu pada siklus II perlu diberikan tambahan sumber belajar.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas peserta didik yang berjumlah 32 peserta didik yaitu persentase rata-rata 34,5 dengan kriteria penilaian kurang aktif.

b. Hasil belajar peserta didik

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka di adakan evaluasi pembelajaran berupa pelaksanaan tes yang dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus I selesai, dengan nilai yang diperoleh dari 32 peserta didik yaitu 2.260 dan nilai rata-rata 70,62. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 46,87%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 53,12%.

Maka dapat simpulkan bahwa persentase ketuntasan yang diperoleh belum sesuai dengan syarat ketuntasan yaitu $\geq 74\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas, untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script belum berjalan sesuai dengan rencana, sehingga perlu ada perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran di siklus II nantinya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik dapat di ketahui bahwa hasil belajar pada siklus I belum mendapatkan hasil yang maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Berikut perbandingan hasil belajar pra

siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus I	
	Σ	%	Σ	%
Tuntas	13	40,62 %	15	46,87 %
Belum Tuntas	19	59,75 %	17	53,12 %
Jumlah	32	100 %	32	100 %

Perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus I peserta didik diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut :

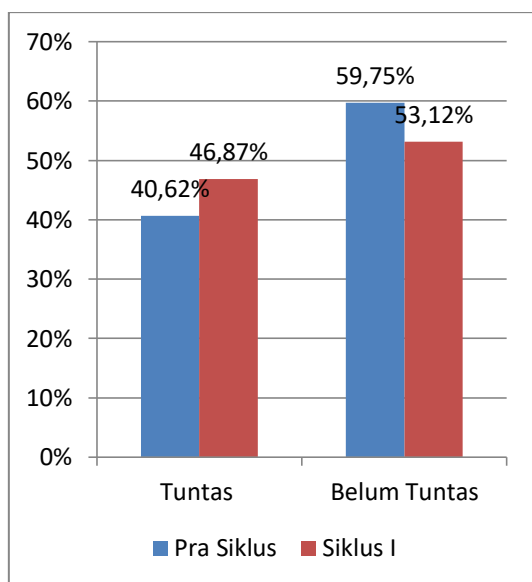


Diagram 1
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus Dan Siklus I

Berdasarkan perbandingan hasil belajar peserta didik dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 21,58 %. Hasil belajar peserta didik ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, karena masih ada peserta

didik yang belum mencapai KKM sebanyak 17 peserta didik (53,12 %).

2. Deskripsi Siklus II

a. *Aktivitas belajar peserta didik*

Selama siklus II dilaksanakan, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan cara mengisi lembar observasi yang telah di siapkan sebelumnya, dengan hasil sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru dengan skor rata-rata 8,31 dengan kriteria penilaian sangat aktif.
2. Aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diberikan dengan skor rata-rata 8,09 dengan kriteria penilaian sangat aktif.
3. Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru (individu) dengan skor rata-rata 7,87 dengan kriteria penilaian aktif.
4. Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru (berkelompok) dengan skor rata-rata 8,15 dengan kriteria penilaian sangat aktif.
5. Aktivitas peserta didik dalam mencari sumber belajar dengan skor rata-rata 8,00 dengan kriteria penilaian sangat aktif.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas peserta didik yang berjumlah 32 peserta didik yaitu persentase rata-rata 40,28 dengan kriteria penilaian sangat aktif.

a. *Hasil Belajar Siswa pada Siklus II*

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka di adakan evaluasi pembelajaran berupa pelaksanaan tes yang dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus II selesai, dengan hasil nilai yang diperoleh dari 32 peserta didik yaitu 2.580 dengan nilai rata-rata 80,62 %.

Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 81,25 %, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 18,75 %. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan yang diperoleh belum sesuai dengan syarat ketuntasan yaitu ≥ 74 % dari jumlah peserta didik dalam satu kelas . Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative script mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script sesuai dengan rencana, walaupun belum maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	Siklus I		Siklus II	
	Σ	%	Σ	%
Tuntas	15	46,87 %	26	81,25 %
Belum Tuntas	17	53,12 %	6	18,75 %
Jumlah	31	100 %	32	100 %

Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II peserta didik diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut :

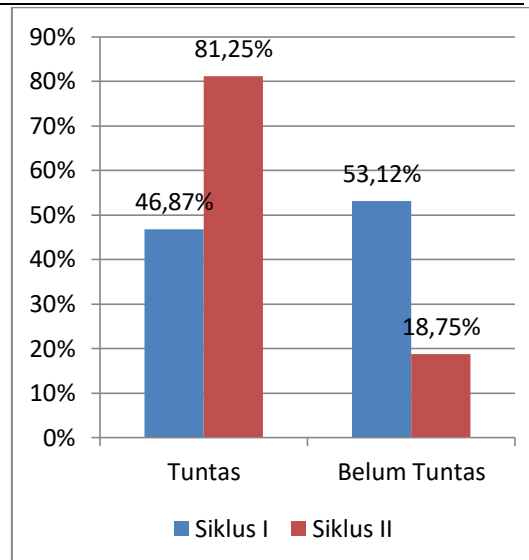


Diagram 2
Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan perbandingan hasil belajar peserta didik dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 34,38 %. Hasil belajar peserta didik ini telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya yaitu lebih dari atau sama dengan ≥ 74 %. Karena pada siklus II peserta didik yang masih belum mencapai KKM yaitu sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 18,25 %, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu sebanyak 26 peserta didik dengan persentase 81,25 %.

Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat di lihat dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3
Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
6,93	8,06	1,13

Dari tabel diatas dapat diamati peningkatan rata-rata aktivitas yang terjadi dari siklus I sampai siklus II, yakni pada siklus I sebesar 6,93 % atau dengan kriteria kurang aktif, sedangkan pada siklus II peningkatan aktivitas sebesar 8,06 % atau dengan kriteria sangat aktif, maka peningkatan yang terjadi selama siklus I sampai siklus II yaitu sebesar 1,13 %.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan deskripsi dan analisis data-data diatas, maka diketahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik selama tindakan yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II. Agar dapat lebih jelas dan mudah untuk dipahami dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Skor Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
70,62	80,62	10,0

Diketahui adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,0. Dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik, maka persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dapat diamati pada tabel berikut :

Tabel 5
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Tindakan	Hasil Belajar			
	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Pra Siklus	13	40,6 2 %	19	59,7 5 %
Siklus I	15	46,8 7 %	17	53,1 2 %
Siklus II	26	81,2 5 %	6	18,7 5 %

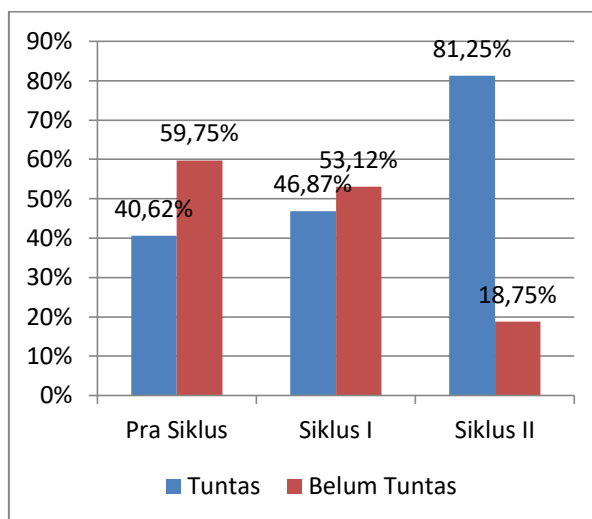


Diagram 3
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

SIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan pada BAB sebelumnya dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.
2. Penerapan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik yakni 6,89 % pada siklus I meningkatkan menjadi 8,04% pada siklus II, dan pada persentase hasil belajar ekonomi peserta didik mengalami peningkatan yakni 70,48 % pada siklus I meningkat menjadi 80,32 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman.(2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Aqib, Zainal, Dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Briggs Dan Gagne. (1979). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitria. (2016). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariyanto & Sugiyono. (2011). Belajar Dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda. (2011). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irham Dan Wiyani. (2017). Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Mudjiono & Dimiyanti. (2006). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta dan Depdikbud..
- Piaget. (2006). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta Dan Depdikbud.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada Dan Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. (2013). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, Dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyani & Irham. (2017). Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.